



JEKSya

Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah

Journal homepage: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>

Vol. 3 No.3 [2024]. E-ISSN 2963-0975

Analisis Perilaku Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Lembaga Mikro Syariah Dusun III Jawa Desa Besilam

¹ Martina, ² Khairani Sakdiah

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: tinastabat6@gmail.com

ABSTRACT

Saving is a way to improve the family's standard of living in the future. In addition to preparing for a better life, saving is a way to deal with the risk of disasters that require large funds. Islam teaches people to save as a way to: be on guard when poor, be on guard when in need and as a form of preparation for tomorrow. The research method used by the researcher is the descriptive method, which is a method in researching a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought or a class of events in the present. Discussion Results: Saving is a household saving that represents a decision to increase asset accumulation or to reduce current income in order to meet financial targets. Motivation in saving has been categorized into various ways with slightly different perspectives on the form of setting aside into several types of discipline. Saving can be interpreted in two ways, namely: 1) delaying consumption and 2) accumulating wealth. Saving is a household saving that represents a decision to increase asset accumulation or to reduce current income in order to meet financial targets. Motivation in saving has been categorized into various ways with slightly different perspectives on the form of setting aside into several types of discipline. The purpose of saving is different in each household and the determining factor for this difference is not only income but also influenced by daily needs.

Keywords: *Saving behavior, consumptive, Housewives*

ABSTRAK

Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat terjadinya musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk: berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk hari esok. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian suatu kelompok

manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan menabung merupakan penghematan rumah tangga yang mewakili keputusan untuk meningkatkan akumulasi aset atau untuk mengurangi pendapatan saat ini agar dapat memenuhi target keuangan. Motivasi dalam menabung telah dikategorikan menjadi berbagai cara dengan perspektif yang sedikit berbeda tentang bentuk penyesuaian menjadi beberapa jenis disiplin. Menabung dapat diartikan dengan dua hal, yaitu: 1) menunda konsumsi dan 2) mengumpulkan kekayaan. Menabung merupakan penghematan rumah tangga yang mewakili keputusan untuk meningkatkan akumulasi aset atau untuk mengurangi pendapatan saat ini agar dapat memenuhi target keuangan. Motivasi dalam menabung telah dikategorikan menjadi berbagai cara dengan perspektif yang sedikit berbeda tentang bentuk penyesuaian menjadi beberapa jenis disiplin. Tujuan dari menabung memiliki perbedaan pada setiap rumah tangga dan faktor penentu perbedaan tersebut bukan hanya pendapatan saja melainkan juga dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Perilaku menabung, konsumsi, Ibu Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Usaha Keuangan mikro merupakan penyediaan berbagai bentuk pelayanan keuangan termasuk diantaranya kredit, tabungan, asuransi dan transfer uang bagi orang atau keluarga miskin yang berpenghasilan rendah, dan usaha mikro mereka (Alwi, M.A., 2020). Definisi ini memberikan penekanan pada perluasan bentuk layanan keuangan yang sebelumnya lebih banyak diasosiasikan dengan kredit mikro saja, dan pada target pelayanan yaitu masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah. Ada dua ciri utama keuangan mikro yang membedakannya dari produk jasa keuangan formal, yaitu kecilnya pinjaman atau simpanan, dan tidak adanya jaminan dalam bentuk aset. Pelayanan keuangan mikro dapat diberikan oleh lembaga keuangan mikro, yaitu lembaga yang kegiatan utamanya adalah memberikan jasa keuangan mikro, lembaga keuangan formal yang mempunyai unit pelayanan keuangan mikro, program pembangunan atau program penanggulangan kemiskinan yang mempunyai komponen keuangan mikro, dan organisasi informal yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Keuangan mikro syariah merupakan pengistilahan yang dipakai dalam istilah umum, namun keuangan mikro syariah lebih dikenal dengan BMT (Fadhilah & Zaki, 2019).

Dari pengertian di atas, apabila dikaitkan dengan kata syariah dapat dipahami bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah. Jadi lembaga layanan mikro syariah ini merupakan wadah atau sarana sebagai penyimpanan dan penarikan yang sifatnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Sedangkan menabung itu sendiri merupakan sikap atau perilaku Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan (Amalia & Paramita, 2020).

Menabung menjadi suatu kegiatan yang sering dianggap remeh, namun memiliki dampak yang sangat besar pada keuangan pribadi dan stabilitas ekonomi (Sunarsih & Wijyantie, 2021). Dalam makalah ini, kita akan menjelajahi mengapa menabung penting, strategi menabung yang efektif, dan bagaimana menabung dapat membantu

mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat terjadinya musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk: berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk hari esok. Menabung sebagai implementasi dari sikap pertengahan juga merupakan cara bagaimana Allah SWT. menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan (Q.S. Al-Kahfi ayat 82). Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.” (Al-Kahf/18:82)

Menabung dapat diartikan dengan dua hal, yaitu: 1) menunda konsumsi dan 2) mengumpulkan kekayaan yang liquid dalam berbagai bentuk (Kouzina). Artinya, tabungan atau saving merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menabung merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang pada Program Ikhtiar untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang relatif besar. Batasan ini penting mengingat bahwa menabung bukan hanya dilakukan dalam bentuk uang, tetapi dapat dilakukan dalam bentuk logam mulia (perhiasan), perlengkapan rumah tangga, tanah maupun aset-aset lain yang mudah diuangkan apabila dibutuhkan, baik dengan cara dijual atau digadaikan. Terkait dengan perilaku menabung ini, Umumnya orang miskin berkeinginan untuk menabung atau mencoba menabung, namun sering kali tidak bisa atau mengalami kesulitan, bukan karena tidak adanya keinginan tetapi karena tidak mempunyai dana yang cukup untuk ditabung (Silvia & Susanti, 2019). Kesulitan orang miskin untuk menabung ini diungkapkan dalam suatu frase:”too poor to be able to save much; too poor to do without saving”. Perilaku menabung ibu rumah tangga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk budaya, kondisi ekonomi, pendidikan, dan kebutuhan keluarga. Namun, ada beberapa pola perilaku menabung yang umum diamati:

1. Menabung untuk Keperluan Darurat: Banyak ibu rumah tangga menyimpan sebagian pendapatan mereka sebagai cadangan darurat untuk mengatasi keadaan yang tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau keperluan medis mendesak.
2. Menabung untuk Masa Depan Anak: Sebagian besar ibu rumah tangga ingin memberikan pendidikan yang baik dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka mungkin menabung untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.
3. Menabung untuk Masa Tua: Menyimpan dana untuk masa tua merupakan praktik umum di banyak budaya. Ibu rumah tangga mungkin menabung untuk masa pensiun mereka atau untuk mendukung diri mereka sendiri ketika tidak lagi bekerja.

4. Menabung untuk Pembelian Besar: Ibu rumah tangga mungkin menabung untuk membeli barang-barang besar seperti peralatan rumah tangga baru, mobil, atau bahkan rumah.
5. Menabung dalam Bentuk Investasi: Beberapa ibu rumah tangga memilih untuk berinvestasi uang mereka dalam bentuk deposito, saham, atau properti, dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa depan.

Pentingnya menabung juga diajarkan oleh agama-agama lain dan menjadi ajaran bangsa-bangsa maju. Di dunia barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan (Webley, 1999). Hubungan antara pendapatan dan tabungan keluarga bagaikan mata air dan kolam untuk menyesuaikan pendapatan keluarga dengan kebutuhan di masa yang akan datang. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan human capital dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah keamanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Sherraden:2006). Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Tantangan Dan Peluang Menabung”: Analisis Perilaku Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Lembaga Mikro Syariah Dusun III Jawa Desa Besilam”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah kealitatif dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana dengan metode ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan hasil Analisis Perilaku Dan Minat Menabung Ibu Ibu Rumah Tangga Pada Lembaga Mikro Syariah Pada Desa Besilam Kecamatan Tanjung Pura.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada para ibu ibu rumah tangga yang ada di desa besilam. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data dan dilakukan perarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Motivasi menabung bagi Ibu Rumah Tangga

Konsep menabung telah banyak menerima pertimbangan dengan jumlah besarnbaik secara teoritis maupun empiris dalam literatur ekonomi. Menabung merupakan penghematan rumah tangga yang mewakili keputusan untuk meningkatkan akumulasi aset atau untuk mengurangi pendapatan saat ini agar dapat memenuhi target keuangan. Motivasi dalam menabung telah dikategorikan menjadi berbagai cara dengan perspektif yang sedikit berbeda tentang bentuk penyesihannya menjadi beberapa jenis disiplin. Latar belakang atau motivasi yang mendorong setiap orang untuk melakukan penyesihan dari pendapatan yang diperoleh tentunya berbeda. Melakukan analisis untuk

mengetahui apa saja motivasi dan motif menabung dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang penting. Analisis yang dilakukan menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku penyelamatan rumah tangga, perbedaan tingkat tabungan, faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan rumah tangga (Agus Salim et al., 2022).

Tujuan dari menabung memiliki perbedaan pada setiap rumah tangga dan faktor penentu perbedaan tersebut bukan hanya pendapatan saja melainkan juga dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari. Penyisihan uang mencerminkan nilai-nilai yang spesifik. Oleh karena itu keputusan menabung tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memiliki keamanan finansial atau kesejahteraan teraan keluarga (Sunarsih & Wijyantie, 2021). Faktor-faktor psikologis juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan menabung yang dilakukan seseorang. Terdapat lima motivasi yang melatarbelakangi wanita pekerja formal untuk menabung. Motivasi yang pertama adalah :

- a. Children Education yang mana memberikan penjelasan bahwa dalam penyisihan sebagian pendapatan yang dimiliki adalah untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak.
- b. investment yang menyatakan bahwa menabung yang dilakukan bertujuan untuk pembelian aset yang mana pembelian aset merupakan salah satu bentuk dari investasi.
- c. emergencies yang menyatakan bahwa sesuatu yang mendorong untuk melakukan penyisihan adalah untuk mempersiapkan biaya atas kebutuhan tidak terduga yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan oleh manusia.
- d. for children or family yang menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dalam menabung adalah untuk memenuhi kebutuhan anak maupun keluarga baik masa sekarang dan khususnya dimasa yang akan datang.
- e. Pendidikan Anak (Children Education) Dana pendidikan anak merupakan dana yang memiliki alokasi terpisah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada masa yang akan datang (Akbar, 2007) . Pentingnya menabung bagi setiap individu memiliki latar belakang atau motivasi yang berbeda-beda. Terdapat beberapa informan yang memiliki motivasi bahwa menabung sebagai salah satu bentuk persiapan untuk biaya pendidikan anak. Penelitian Jae Min dan Sherman (2011) mempunyai hasil yang sejalan pula dengan pernyataan informan bahwa dalam menabung pendidikan anak merupakan salah satu motivasinya. Pendapat informan juga sesuai firman Allah SWT dalam Surah An – nissa (4: 9) yang artinya “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.
- f. Investasi (Investmen), Investasi merupakan aktivitas penanaman modal satu aktiva atau lebih yang dimiliki dengan periode waktu jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.
- g. Kebutuhan Tidak Terduga (Emergencies) Salah satunya sering disebut dengan motif tindakan pencegahan yang terkait dengan kesiapan atas risiko atau kemungkinan yang tidak pasti dari masa depan. Tindakan pencegahan merupakan suatu bentuk kesiapan dalam menghadapi kebutuhan tidak terduga yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan.
- h. Kebutuhan Anak (For Children or Family), Menabung guna mempersiapkan

kehidupan dimasa yang akan datang. Penetapan tujuan dan bagaimana cara untuk menetapkan tujuan akan sangat berpengaruh dalam perolehan hasil khususnya pada bidang keuangan.

- i. **Religious Contribution**, Salah satu motivasi menarik dan berbeda dari kebanyakan motivasi yang muncul. Motivasi tersebut adalah religious contribution (Yoni, 2019). Religious contribution yang menjadi motivasi informan untuk menabung adalah menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang kelima. Sebagai orang Islam tentu memiliki keinginan menunaikan ibadah haji.
- b. **Faktor Penghambat Ibu Ibu Wirid Yasin Untuk Menabung di Lembaga Mikro Syariah.**

Faktor penghambat menabung yang muncul adalah tingginya harga kebutuhan pokok dipasar. Semakin tinggi harga kebutuhan pokok maka akan semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan penghasilan untuk kebutuhan konsumsi. Faktor tersebut disebutkan individu sebagai hal tersebut sebagai faktor penghambat menabung, akan tetapi terdapat individu yang memilih untuk tidak melakukan pemberhentian menabung saat kecenderungan konsumsi meningkat. Strategi yang dipilih agar keuangan tetap terkendali adalah dengan milih untuk mengurangi nominal menabung yang tidak jauh dari target menabung yang ditentukan sebelumnya (Marlina, 2020). Tingkat kedisiplinan dalam menabung sangat diprioritaskan dengan alasan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang.

Menabung di lembaga mikro syariah atau bank syariah seharusnya menjadi solusi bagi ibu-ibu dalam kelompok wirid untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, berbagai faktor penghambat sering kali membuat upaya ini menjadi sulit. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi:

- a. **Keterbatasan Akses dan Pengetahuan**

Banyak ibu-ibu yang tidak memiliki akses mudah ke lembaga mikro syariah atau bank syariah. Minimnya pengetahuan tentang produk dan layanan yang ditawarkan, serta prosedur yang harus dilalui untuk membuka rekening atau menabung, membuat mereka enggan untuk melakukannya. Tanpa informasi yang jelas, mereka cenderung merasa bingung atau ragu untuk memulai.

- b. **Keterbatasan Pendapatan**

Keterbatasan pendapatan menjadi salah satu hambatan terbesar. Banyak ibu-ibu yang bergantung pada penghasilan suami atau usaha kecil yang tidak menentu. Dengan kondisi ekonomi yang sulit, mereka sering kali kesulitan untuk menyisihkan dana untuk ditabung, meskipun mereka memahami pentingnya menabung.

- c. **Pengeluaran Harian yang Tinggi**

Kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pangan, pendidikan anak, dan kesehatan, sering kali menguras anggaran keluarga. Akibatnya, sisa uang yang bisa ditabung menjadi sangat sedikit. Banyak ibu merasa bahwa kebutuhan mendesak lebih prioritas daripada menabung, sehingga tujuan menabung menjadi terabaikan.

d. Kurangnya Dorongan dari Lingkungan

Lingkungan sosial yang tidak mendukung juga berpengaruh. Jika di sekitar mereka tidak ada kesadaran atau kebiasaan menabung, ibu-ibu mungkin merasa kurang termotivasi untuk melakukannya. Kesadaran kolektif akan pentingnya menabung dapat membantu memotivasi individu untuk mengikuti langkah yang sama.

e. Ketidakpastian Emosional

Kekhawatiran tentang ketidakpastian ekonomi, terutama di masa-masa sulit seperti krisis atau pandemi, dapat menimbulkan ketidakpastian emosional. Ibu-ibu mungkin merasa stres dan cenderung menggunakan uang yang ada untuk memenuhi kebutuhan mendesak daripada menabung untuk masa depan.

f. Proses dan Persyaratan yang Rumit

Terkadang, proses untuk membuka rekening atau menabung di lembaga mikro syariah atau bank syariah dianggap rumit. Persyaratan yang dianggap terlalu banyak atau sulit dipenuhi dapat membuat ibu-ibu merasa frustrasi dan akhirnya memilih untuk tidak menabung.

Secara keseluruhan, faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi ibu-ibu dalam kelompok wirid untuk menabung di lembaga mikro syariah atau bank syariah bersifat multifaset. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga tersebut untuk melakukan edukasi yang lebih intensif dan memberikan kemudahan akses, sehingga ibu-ibu dapat lebih termotivasi untuk menabung dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

c. Pentingnya Ibu Ibu Memiliki Usaha Rumahan (home industry).

Keberadaan perempuan di tengah-tengah masyarakat diwujudkan dalam bentuk kemampuan para kaum perempuan mengisi di berbagai sektor publik seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sosial budaya (Alwi, M.A., 2020). Kesempatan ini menjadikan para kaum perempuan menunjukkan kemampuan dirinya menjadikan sosok perempuan yang berkualitas, profesional, mandiri, produktif, dan berakhlak mulia. Bahkan keberadaan perempuan di tengah-tengah perkembangan kelembagaan keuangan syariah pun memiliki peran yang signifikan dalam hal mengupayakan pengembangan bantuan modal usaha, diantaranya dengan cara mengembangkan usaha rumah tangga (home industry). Usaha ini berimplikasi pada peningkatan perekonomian atau menambah pendapatan keluarga.

Islam mengajarkan pada manusia untuk bekerja tak terkecuali bagi perempuan. Allah menyuruh manusia untuk berusaha dan bekerja, sehingga dengan usahanya dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mengharap belas kasihan orang lain, dan jangan pula dia menghamburkan hartanya, hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 29 (Q.S, 17:29). Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.

- a. Ada 3 (tiga) kelebihan yang didapat perempuan dengan menjadi pemilik usaha home industry, yaitu: Usaha home industry, memberikan banyak

- waktu dalam memberikan perhatian terhadap keluarga.
- b. Home industry memberikan tambahan bagi pendapatan keuangan keluarga, bahkan bagi sebahagian orang menjadi sumber pendapatan keluarga yang utama.
 - c. Usaha home industry, memberikan kesempatan sebuah usaha dapat berkembang menjadi sebuah perusahaan yang lebih terorganisir dan mapan, memberikan banyak waktu untuk bisa belajar berproses bagaimana mengembangkan usaha yang sedang dirintis. Oleh karena itu, pada umumnya usaha di rumah ini dapat dimulai dari modal yang kecil, biaya operasional yang lebih kecil, dan dapat dimulai saat ini juga.

Pengembangan usaha yang sedang dirintis, tentu saja membutuhkan dana/modal demi peningkatan pendapatan. Dalam hal ini Lembaga Keuangan Syariah baik Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) maupun lembaga keuangan non bank, seperti Baitul Mal wa at- Tamwil (BMT) dapat membantu permodalan home industry sebagai sektor yang diprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran (Nurasikin, 2019). Secara kualitatif, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal, omzet yang amat kecil umumnya tidak memiliki legalitas usaha.. dan membutuhkan modal pembiayaan. Usaha mikro merupakan sektor yang diprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendukung agar sektor mikro berkembang, mulai dari pemberian bantuan sampai kepada pemberian izin usaha.

4. Peran Lembaga Keuangan Syariah bagi Ibu-ibu Masyarakat

Peran lembaga keuangan untuk pemberdayaan ekonomi mikro terlihat melalui institusi non bank seperti Baitul Mal wat-Tamwil (BMT) yang didesain untuk membantu masyarakat kecil terutama di pedesaan yang secara cultural jarang berhubungan dengan lembaga keuangan formal (Perbankan). Baitul Mal wat-Tamwil (BMT) dapat bermula dari kelompok swadaya masyarakat yang tidak berbadan hukum formal, sedangkan dari sisi modal pendiriannya berasal daripada pendirinya serta bantuan modal dari pemerintah atau program linkage dengan bank (M. I. Maulana & Akbar, 2019). Peningkatan ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi di dalam suatu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang.

Kendati pun perkembangan lembaga-lembaga keuangan syari'ah di Indonesia cukup baik dan mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi dan moneter, tetapi masih terdapat kelemahan di berbagai sisi, antara lain: Pertama, keterbatasan sarana dan prasana penunjang yang dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan syari'ah. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan pengetahuan serta kemampuan praktis (skill) di bidang operasional lembaga keuangan syari'ah; Ketiga, masih minimnya sosialisasi tentang ekonomi syari'ah kepada masyarakat bawah, khususnya di wilayah-wilayah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan baru untuk mendorong proses pemberdayaan sistem ekonomi Islam lebih maksimal.

Masyarakat dewasa ini relatif membutuhkan sistem pelayanan yang cepat, tepat,

mudah dan praktis. Pelayanan yang cepat, tepat, mudah dan praktis tersebut umumnya masih dilakukan oleh lembaga- lembaga keuangan konvensional. Terlebih lagi lembaga keuangan konvensional tersebut telah lama berperan dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Sementara tidak semua lembaga keuangan syariah memberikan pelayanan serupa karena keterbatasan aspek infra- struktur dan supra-struktur yang dimilikinya. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan pengetahuan serta kemampuan praktis (skill) di bidang operasional lembaga keuangan syariah; Ketiga, masih minimnya sosialisasi tentang ekonomi syariah kepada masyarakat bawah, khususnya di wilayah-wilayah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan baru untuk mendorong proses pemberdayaan sistem ekonomi Islam lebih maksimal. Masyarakat dewasa ini relatif membutuhkan sistem pelayanan yang cepat, tepat, mudah dan praktis. Pelayanan yang cepat, tepat, mudah dan praktis tersebut umumnya masih dilakukan oleh lembaga- lembaga keuangan konvensional. Terlebih lagi lembaga keuangan konvensional tersebut telah lama berperan dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Sementara tidak semua lembaga keuangan syariah memberikan pelayanan serupa karena keterbatasan aspek infra- struktur dan supra-struktur yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan sistem ekonomi Islam, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan usaha sektor riil. Kegiatan usaha sektor riil, sejenis kegiatan usaha kecil dan menengah, sesungguhnya merupakan pilar penyangga ketahanan sistem ekonomi nasional. Secara mikro, kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang paling produktif dan dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional. Sedangkan secara makro UKM dapat tumbuh menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang besar dan juga berperan dalam skala global (Halim, 2020).

Di samping itu, lembaga-lembaga ekonomi syariah dengan dukungan pemerintah dan swasta perlu membuat suatu rancangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat secara sistematis dan terpadu, dilakukan dengan mensosialisasikan sistem ekonomi Islam dalam bentuk pengkajian, penelitian, penyuluhan, pelatihan dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan sistem ekonomi Islam di Indonesia, sehingga potensi umat Islam dapat diarahkan untuk berpartisipasi membangun pilar-pilar ekonomi Islam melalui pemanfaatan produk dan jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah.

Sistem ekonomi Islam telah mengatur bahwa kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta hendaknya didasarkan kepada prinsip-prinsip dan etika bisnis yang Islami. Oleh karena itu, pada saat lembaga-lembaga keuangan konvensional mengalami collapse sebagai implikasi dari meningkatnya suku bunga, keadaan ini justru menguntungkan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Hampir dapat dipastikan, terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang berlangsung sejak akhir tahun 1997 relatif tidak berpengaruh terhadap stabilitas neraca keuangan di lembaga- lembaga keuangan syariah seperti BMI, BPRS, BMT dan sejenisnya.

Di samping itu, lembaga keuangan syariah juga dapat menjadi mediator dan sekaligus fasilitator yang mampu mempersatukan para konglomerat dengan kalangan usaha kecil menengah. Upaya membangun kembali pilar-pilar sistem ekonomi Indonesia dapat dimulai dari bawah melalui program kemitraan usaha antara pengusaha besar dengan para pengusaha kecil dan menengah. Sebab, kelangsungan kegiatan usaha

para pengusaha besar pun sangat bergantung kepada masyarakat bawah itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan kalangan pelaku usaha untuk membangun sistem ekonomi Islam di Indonesia, sehingga dapat menjadi sentral ekonomi di kawasan Asia dan Pasifik. Lembaga keuangan syari'ah sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat jelas masih dibutuhkan peranannya, khususnya bagi kalangan usaha kecil dan menengah yang memerlukan bantuan modal usaha. Dalam konteks ini, BMT akan diposisikan sebagai mitra utama dan bahkan menjadi mitra utama pemerintah dalam mendorong proses percepatan kegiatan usaha kecil dan menengah. Terlebih lagi hampir seluruh kalangan usaha kecil dan menengah menggantungkan kelangsungan usahanya dari modal yang diberikan oleh lembaga keuangan syari'ah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka strategi pengembangan ekonomi Islam melalui pemberdayaan lembaga keuangan syari'ah dapat dilakukan secara maksimal. Pada gilirannya, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga keuangan syari'ah. Masyarakat akan lebih memilih lembaga keuangan syari'ah sebagai prioritas mitra usaha (business partner), karena keberpihakannya lebih jelas dan terasa bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah. Berapa banyak kaum perempuan, ibu rumah tangga yang punya usaha rumahan/home industry yang membuka usaha dan memanfaatkan tenaga kerjanya dari pihak keluarga, tetangga di sekitar tempat usaha, dengan demikian akan dapat menambah pendapatan juga bagi para pekerja yang biasanya direkrut dari para remaja dan ibu rumah tangga yang belum dan tidak punya pekerjaan tetap.

Masyarakat akan lebih memilih lembaga keuangan syari'ah sebagai prioritas mitra usaha (business partner), karena keberpihakannya lebih jelas dan terasa bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah. Berapa banyak kaum perempuan, ibu rumah tangga yang punya usaha rumahan/home industry yang membuka usaha dan memanfaatkan tenaga kerjanya dari pihak keluarga, tetangga di sekitar tempat usaha, dengan demikian akan dapat menambah pendapatan juga bagi para pekerja yang biasanya direkrut dari para remaja dan ibu rumah tangga yang belum dan tidak punya pekerjaan tetap.

5. Analisis Peran BMT Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Dimana dalam hal itu pemberdayaan dapat dikatakan suatu proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa. Unsur penting dari pemberdayaan itu adalah partisipasi. Partipasi ini merupakan proses aktif, inisiatif diambil sendiri oleh individu atau kelompok, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses dari lembaga dan mekanismenya sehingga dapat terlaksana. Tujuan utama dilakukan pemberdayaan ini untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, yang dimana dalam tindakan tersebut dapat membantu masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Begitu pula yang dilakukan BMT dalam menjalankan perannya untuk pemberdayaan UMKM, dengan melakukan kegiatan- kegiatan serta menghadirkan produk-produk yang memudahkan

pengusaha kecil, maka hal itu dapat membantu mengembangkan dan memenuhi perekonomian nasabah dari usaha-usaha yang dijalankannya (A. Maulana, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan UMKM, maka yang peneliti dapatkan bahwa dengan pemberdayaan yang dilakukan tersebut dapat memudahkan pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya, dimana dari bunga yang rendah serta bagi hasil yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan akad yang digunakan, nasabah jadi lebih mudah mengajukan pembiayaan tanpa terbebani dengan persyaratan-persyaratan yang menyulitkan. Sehingga dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut nasabah dapat lebih meningkatkan perekonomian keluarga serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi dimasyarakat. Ada beberapa alasan atau penyebab meningkatkan perkembangan UMKM nasabah dengan beberapa pemberdayaan yang dilakukan, antara lain:

a. Memberikan Pembiayaan

Dengan pemberdayaan UMKM yang dilakukan dari beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan dapat menjadi solusi utama yang dilakukan nasabah untuk menambah kekurangan modal usaha yang dimiliki. Dimana dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tersebut dapat berguna bagi kemajuan perekonomian dan perkembangan usaha yang dijalankan.

b. Meningkatkan Kreativitas Pekerja (Manajemen SDM)

Kreativitas dalam mengelola usahanya sehingga dilakukannya pemberdayaan dengan meningkatkan SDM masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan berupa workshope dan Program Kemitraan Usaha Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan pengetahuan nasabah terhadap wirausaha serta menambah kreativitas dalam mengelola atau menjalankan suatu usaha. Selain itu kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ini rutin melakukan pengontrolan terhadap usaha nasabah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari usaha yang dijalankan nasabah.

c. Memajukan Teknologi (peralatan usaha)

Pemberdayaan yang dilakukan dengan membelikan atau menyediakan peralatan yang dibutuhkan nasabah dapat membantu meningkatkan kualitas dan mempercepat produksi barang yang dihasilkan agar lebih diminati oleh pembeli dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

d. Mengurangi Praktik Ekonomi Non Syariah

Rutin mengontrol setiap usaha yang dilakukan oleh nasabah, dimana untuk mengetahui dari mana sumber pendapatan yang dihasilkan agar dapat menghindari adanya praktik ekonomi non syariah didalamnya.

e. Memudahkan Prosedur Administrasi

Memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil yang membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya hanya menggunakan beberapa persyaratan saja dan bunga yang rendah serta bagi hasil yang sesuai dengan akad serta kesepakatan anatara nasabah dengan pihak BMT.

6. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi BMT Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dengan adanya pemberdayaan UMKM tersebut memang banyak keuntungan dan manfaat yang akan diperoleh nasabah, dimana ketika masyarakat lebih paham dengan produk muamalah dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan BMT maka masyarakat akan memperoleh pinjaman dengan bunga yang rendah, serta usaha yang dilakukan tetap terkontrol dengan baik dari bimbingan dan pendampingan yang diberikan sehingga usaha yang di jalankanpun dapat terus berkembang dan nasabah akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Begitu pula yang dihadapi lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM, dimana terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga hal tersebut berdampak terhadap kegiatan dan usaha pemberdayaan yang dilakukan tidak berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut hambatan-hambatan yang dihadapi BMT dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM diantaranya yaitu:

a. Kredit macet

Dimana kredit macet merupakan ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang diberikan sesuai dengan kesepakatan si peminjam dengan pihak bank. Akibat permasalahan tersebut nasabah banyak yang nunggak dalam membayar pinjaman yang diberikan, sehingga tujuan BMT dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM tersebut menjadi terhambat dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

b. Kurangnya modal yang dimiliki BMT

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam asset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas oprasional perusahaan. Modal kerja bersih perusahaan positif bila asset lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, dalam hal asset lancar lebih rendah dibanding dengan kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif

c. Kurang tertarik dengan produk muamalah

Dimana produk-produk muamalah ini selalu memberikan kemaslahatan kepada masyarakat karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan tuntunan syariah. Namun bagi sebagian orang kurang tertarik dengan produk tersebut karena telah terbiasa dan berakar menggunakan produk konvensional..

KESIMPULAN

Berdasarkan Motivasi menabung bagi ibu rumah tangga merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi. Ibu rumah tangga seringkali menjadi pengelola utama anggaran rumah tangga, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk menabung dapat membantu mereka menghadapi berbagai kebutuhan mendesak, seperti pendidikan anak,

kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Beberapa faktor yang mendorong motivasi menabung di antaranya adalah keinginan untuk menciptakan keamanan finansial, mempersiapkan dana darurat, dan merencanakan masa depan yang lebih baik bagi keluarga. Selain itu, dukungan dari lingkungan, seperti kelompok wirid atau komunitas, dapat memperkuat motivasi ini dengan menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menabung. Dengan menabung secara teratur, ibu rumah tangga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan, serta berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pendidikan tentang pengelolaan keuangan dan kemudahan akses ke lembaga keuangan sangat penting untuk mendorong motivasi menabung di kalangan ibu rumah tangga.

Ibu-ibu dalam kelompok wirid Yasin menghadapi berbagai faktor penghambat dalam upaya menabung yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan pendapatan menjadi tantangan utama, di mana banyak ibu yang kesulitan menyisihkan dana untuk tabungan akibat pengeluaran sehari-hari yang tinggi. Kedua, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap lembaga keuangan, seperti bank syariah, membuat mereka ragu untuk memulai menabung. Selain itu, kebiasaan konsumtif dan tekanan lingkungan sosial yang tidak mendukung juga berkontribusi pada rendahnya motivasi untuk menabung.

Kekhawatiran emosional tentang ketidakpastian ekonomi dan proses yang dianggap rumit dalam menabung semakin memperparah situasi ini. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan edukasi yang tepat dan dukungan dari lingkungan agar ibu-ibu dapat lebih termotivasi dan mampu menabung dengan efektif. Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung di kalangan ibu-ibu wirid Yasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Aan Andiyana, Didik Himmawan, & Ibnu Rusydi. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Di Desa Kedokangabus Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.6>
- Alwi, M.A., M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 99–116. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>
- Amalia, E., & Paramita, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Pembiayaan Pada LKMS Dan LKM. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.1893>
- Fadhilah, Y., & Zaki, I. (2019). Implementasi Peran Koperasi dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo). In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. scholar.archive.org.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Pembangunan, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>

- Marlina, A. (2020). STRATEGI PEMASARAN TABUNGAN iB MASLAHAH PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH KANTOR CABANG BOGOR. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 92. <https://doi.org/10.32832/moneter.v8i2.4822>
- Maulana, A. (2023). Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Nelayan Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat). *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/340>
- Maulana, M. I., & Akbar, N. (2019). a Potential of Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) in Developing the Border Area of Indonesia - Malaysia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(1), 97–116. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i1.6834>
- Nurasikin, A. (2019). Strategi Pemasaran Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KC. Kendal. *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 6(2), 224–246. <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3146>
- Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma AndalasDharma Andalas*, 21(2), 154–164. <file:///C:/Users/HP/Downloads/document - 2023-11-03T084707.105.pdf>
- Sunarsih, U., & Wijyantie, M. N. (2021). Penentuan Keputusan Mahasiswa untuk Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 91–102. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.477>
- Yoni, N. (2019). Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam. *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 101–120. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v4iii.1377>